



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 180 - 187

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Public Speaking Mahasiswa Prodi PAI yang Bermukim di Pondok Pesantren sebagai Kecakapan Pendidik Abad 21

Alfia Hanum Fadhilah^{1✉}, M. Faizin², Yahya Aziz³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : alfiahanumfadhilah@gmail.com¹, faizin7172@gmail.com², yahyaaziz@uinsby.ac.id³

Abstrak

Public speaking merupakan keterampilan kunci dalam pendidikan abad ke-21 yang mendorong mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjadi pendidik yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kecakapan *public speaking* mahasiswa prodi PAI yang bermukim di pondok pesantren sebagai persiapan mereka dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Partisipan penelitian melibatkan mahasiswa prodi PAI yang bermukim di pondok pesantren. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan evaluasi dokumen yang terkait dengan program pendidikan di pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi PAI yang tinggal di pondok pesantren memiliki kecakapan *public speaking* yang cukup baik, terutama dalam menyampaikan materi keagamaan dan berbicara di depan umum. Namun, ditemukan pula beberapa kendala, seperti kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran dan kurangnya latihan formal dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang kecakapan *public speaking* mahasiswa prodi PAI yang bermukim di pondok pesantren. Implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam pengembangan keterampilan *public speaking* bagi mahasiswa PAI, sehingga mereka dapat menjadi pendidik yang mampu memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Berbicara depan umum, Ponpes, Abad 21.

Abstract

Public speaking is a key skill in 21st century education that encourages Islamic Religious Education (PAI) students to become effective educators. This research aims to investigate the *public speaking* skills of PAI study program students who live in Islamic boarding schools as their preparation for facing the demands of 21st century education. The research method used is a descriptive study with a qualitative approach. The research participants involved PAI study program students who live in Islamic boarding schools. Data was collected through observation, interviews and document analysis related to educational programs at Islamic boarding schools. The results of the research show that PAI study program students who live in Islamic boarding schools have quite good *public speaking* skills, especially in conveying religious material and speaking in public. However, several obstacles were also found, such as a lack of variety in the use of learning media and a lack of formal training in developing *public speaking* skills. These findings contribute to our understanding of the *public speaking* skills of PAI study program students who live in Islamic boarding schools. The implications of this research can be used to improve more effective learning approaches in developing *public speaking* skills for PAI students, so that they can become educators who are able to meet the educational demands of the 21st century.

Keywords: *Public Speaking, Ponpes, Abad 21.*

Copyright (c) 2024 Alfia Hanum Fadhilah, M. Faizin, Yahya Aziz

✉ Corresponding author :

Email : alfiahanumfadhilah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5945>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kecakapan pendidik menjadi krusial untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. (Kurniawan, 2019) Salah satu aspek penting dari kecakapan pendidik adalah kemampuan *public speaking*. *Public speaking* bukan hanya sekadar keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga merupakan landasan dalam mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermukim di pondok pesantren memiliki latar belakang dan pengalaman yang unik dalam menghadapi tuntutan kecakapan pendidik di abad ke-21 (Pramelani, Utami, and Sejati 2023).

Islam merupakan ajaran agama yang disebarluaskan dengan media dakwah, maka dari itu agama Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini. Dengan alasan itu, seorang muslim berkewajiban tidak hanya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menyampaikan dan mendakwahkan kebenaran ajaran Islam kepada orang lain. (Romli, 2003). Salah satu media dakwah yang dicitakan oleh para ulama adalah pidato atau *public speaking*. Menjadi sebuah keharusan bagi seorang ulama untuk memiliki kemampuan *public speaking* yang mumpuni. Tujuan dari sebuah *public speaking* adalah untuk menyampaikan informasi, mengabarkan pesan, menjelaskan ide, dan menyebarkan ilmu (Munawir, 2021).

Pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan tradisional Islam telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter, keimanan, dan pengetahuan agama bagi para santri. Di tengah perubahan dinamika pendidikan saat ini, penting untuk mengkaji sejauh mana mahasiswa prodi PAI yang bermukim di pondok pesantren memiliki kecakapan *public speaking* sebagai persiapan mereka sebagai pendidik di abad ke-21.

(Firda, 2022) Penelitian ini berfokus pada analisis program *Life Skills Education* dalam meningkatkan kemandirian santri. Pertanyaan penelitian meliputi bentuk program tersebut dalam meningkatkan kemandirian santri secara umum, serta implementasinya dalam aspek emosional, tingkah laku, dan intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep dan efektivitas *Life Skills Education* dalam konteks pendidikan santri.

(Janah et al. 2022) Penelitian ini berfokus pada pembentukan kemampuan berpikir santri melalui metode halaqah dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Riset Al-Khawarizmi Mijen Semarang. Latar belakang penelitian ini muncul dari kekurangan pembelajaran tradisional yang tidak memberikan ruang bagi santri untuk berdiskusi, terutama dalam menghadapi tuntutan berpikir kritis di era abad ke-21, di mana perubahan teknologi dan informasi berlangsung cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelaksanaan kegiatan halaqah di pondok pesantren ini terdiri dari tiga tahap: pembukaan, isi, dan penutup. Diskusi dalam halaqah memiliki peran signifikan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis santri, sebagaimana tercermin dalam karakter dan indikator yang berhasil dicapai oleh mereka.

(Syarif and Riau 2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler muhadarah dengan kemampuan *public speaking* siswa di SMPN II Teluk Belengkong, Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan kemampuan *public speaking* siswa, serta antara kegiatan ekstrakurikuler muhadarah dan kemampuan *public speaking* siswa. Korelasi ini diperkuat oleh nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel, dengan signifikansi yang rendah menunjukkan pengaruh yang kuat dalam membentuk kemampuan *public speaking* siswa.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis kecakapan *public speaking* mahasiswa prodi PAI yang bermukim di pondok pesantren, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kecakapan tersebut. Dengan pemahaman mendalam terkait kecakapan *public speaking* ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran di

lingkungan pondok pesantren guna mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang handal dan adaptif di era pendidikan untuk lebih maksimal kedepannya.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan penelitian dan permasalahan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berdasarkan bukti-bukti kualitatif yang menggunakan observasi dan analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian untuk menciptakan gambaran yang kompleks yang dapat di sajikan dengan data yang berupa tulisan, laporan yang rinci, subjek penelitian, dan informasi yang mendalam. Pada penelitian ini pendekatan penulis mengakses pada objek penelitian yang berada di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, dengan menggunakan studi kasus. Di karenakan banyak dari Mahasiswa PAI yang bermukim di Pondok Pesantren. Objek yang dilakukan pada Penelitian ini pada pengurus dan santri pondok pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya dijadikan sebagai sumber data untuk investigasi ini. Pengumpulan data pada Teknik ini menggunakan wawancara dan pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung di lapangan. Prosedur Penelitian dimulai dengan tahap persiapan dan selanjutnya tahap wawancara. Instrumen selanjutnya dilakukan uji validitas kontrak oleh ahli untuk melihat validitas konten. Public Speaking yang dilakukan di Pondok pesantren dapat meningkatkan kemampuan berbicara Mahasiswa PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Public Speaking Sebagai Kecakapan Pendidik

Public speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara atau menyampaikan informasi kepada sekelompok orang secara lisan di depan umum. (Suyatno, 2023) Aktivitas ini biasanya melibatkan berbicara di depan audiens dalam berbagai konteks, seperti presentasi di tempat kerja, pidato di acara umum, seminar, kelas, atau bahkan dalam situasi informal seperti rapat kelompok.

Tujuan dari *public speaking* dapat bervariasi, mulai dari memberikan informasi, memotivasi, menghibur, meyakinkan, atau bahkan mengajarkan suatu konsep atau keterampilan. Kemampuan *public speaking* sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di dunia pekerjaan dan pendidikan, di mana kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dapat menjadi kunci kesuksesan. Dalam ranah pendidikan, keberadaan *public speaking* menjadi sangat esensial bagi setiap pendidik. Hal ini dikarenakan tugas pendidik tidak hanya mencakup pemahaman dan keahlian yang luas, melainkan juga melibatkan kemampuan untuk mentransfer dan menjelaskan beragam pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik dengan efektif (Mohammad Faizin et al. 2023).

Beberapa keterampilan yang penting dalam *public speaking* meliputi kemampuan merancang dan menyusun materi presentasi, kemampuan berbicara dengan jelas dan lugas, mengelola nervositas atau kecemasan, berinteraksi dengan audiens, dan menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan. (Faizin, Rohmah, and Irwansyah 2022) Dengan menguasai keterampilan *public speaking*, seseorang dapat lebih percaya diri dan efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan interpersonal juga melibatkan aspek kepribadian dan perilaku profesional seseorang. Ini mencakup aspek-aspek mental, sosial, dan emosional. (Moh Faizin, Putri, et al. 2023) Serta keterampilan spesifik yang dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, dan pendidikan individu. Terdapat dua jenis soft skill utama, yaitu keterampilan personal, seperti kemampuan berpikir kreatif, manajemen waktu, penanganan stres, dan adaptasi terhadap perubahan. Selain itu, ada juga keterampilan intra-personal, seperti kemampuan motivasi, kepemimpinan, berbicara di depan umum, keterampilan komunikasi, dan keterampilan presentasi. Semua ini membentuk keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang profesional yang sukses. (Aminarti et al. 2023)

Public speaking memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atau Prodi PAI. *Public speaking* memungkinkan mahasiswa PAI untuk mengembangkan kemampuan komunikasi efektif. (Ashari and Faizin 2023) Kemampuan berbicara dengan jelas dan meyakinkan sangat penting dalam menyampaikan ajaran agama Islam dengan baik kepada berbagai audiens. Sebagai calon pendidik agama Islam, mahasiswa PAI mungkin akan menjadi perwakilan institusi mereka dalam berbagai kegiatan, seperti seminar, konferensi, atau acara keagamaan. Keterampilan *public speaking* akan membantu mereka memberikan representasi yang baik bagi prodi dan institusinya. (Lubis et al. 2022)

Public speaking memiliki keterkaitan yang erat dengan kecakapan pendidik abad ke-21. Kecakapan ini mencakup keterampilan yang dianggap penting untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dan tuntutan dunia modern. *Public speaking* adalah aspek utama dari keterampilan komunikasi efektif. Pendidik abad ke-21 perlu mampu menyampaikan ide dan informasi dengan jelas kepada siswa, rekan kerja, dan pihak lainnya. Kemampuan *public speaking* membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi diskusi, dan berkomunikasi dengan beragam audiens. Dalam era digital, presentasi sering melibatkan penggunaan teknologi. Pendidik abad ke-21 perlu memiliki literasi teknologi yang memadai untuk menggunakan alat-alat presentasi modern dan media digital dalam *public speaking* mereka. (Afiah, Asy'arie, and Aryani 2020) Hal ini dapat mencakup penggunaan presentasi slide, multimedia, dan platform daring.

Dengan memahami dan mengembangkan keterampilan *public speaking*, pendidik abad ke-21 dapat lebih efektif dalam memenuhi tuntutan kompleks dan dinamis dalam dunia pendidikan modern. Keterampilan ini dapat memberikan dampak positif pada pengajaran, komunikasi, dan kolaborasi dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Public Speaking Mahasiswa Prodi PAI yang Bermukim di Pondok Pesantren

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermukim di pondok pesantren (ponpes) memiliki karakteristik yang khas, karena lingkungan ponpes memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan sikap mereka. Mahasiswa Prodi PAI di pondok pesantren umumnya memiliki ketertarikan yang kuat pada studi agama Islam. Mereka memilih untuk tinggal di ponpes untuk mendalami pengetahuan agama dan mengabdikan diri dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran keagamaan. Mahasiswa Prodi PAI di pondok pesantren aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, kajian kitab kuning, pengajaran Alquran, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. (Amrullah et al. 2023) Mereka berpartisipasi secara aktif untuk meningkatkan pemahaman agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. arena pondok pesantren sering mengutamakan pengajaran bahasa Arab, mahasiswa Prodi PAI di pondok pesantren cenderung memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik. Mereka dapat membaca dan memahami teks-teks keagamaan dalam bahasa Arab dengan lebih lancar. Nilai-nilai Islam yang terkait dengan karakter di tekankan dalam setiap proses pembelajaran (Ashari and Faizin 2023).

Pondok pesantren sering kali menciptakan lingkungan yang mendorong toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan. Mahasiswa Prodi PAI di ponpes dapat memiliki sikap yang inklusif dan menerima perbedaan antar kelompok keagamaan atau suku. Mahasiswa Prodi PAI yang tinggal di ponpes sering juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan kepemimpinan melalui partisipasi dalam kegiatan keorganisasian di ponpes. Mahasiswa pondok pesantren biasanya memiliki semangat kemandirian tinggi karena mereka tinggal jauh dari keluarga. Mereka terbiasa untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menanggulangi masalah pribadi dan akademis. (Meifilina, Khudlori, and Andari 2021) Mahasiswa Prodi PAI di pondok pesantren umumnya memiliki penghargaan yang tinggi terhadap tradisi keagamaan dan budaya Islam. Mereka mendapatkan pembinaan keagamaan yang kuat dan menempatkan keagamaan sebagai prioritas utama dalam hidup mereka.

Meskipun pengembangan keterampilan *public speaking* dapat memberikan banyak manfaat, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermukim di pondok pesantren (ponpes) mungkin

menghadapi beberapa tantangan dalam proses tersebut. Mahasiswa Prodi PAI di ponpes umumnya memiliki fokus pembelajaran utama pada aspek keagamaan dan ilmu agama Islam. Tantangan mungkin muncul karena waktu yang terbatas untuk mengembangkan keterampilan public speaking di tengah tuntutan kurikulum keagamaan yang intensif. (Moh Faizin, Rahayu, et al. 2023) Tantangan lain mungkin timbul karena prioritas utama mahasiswa Prodi PAI di pondok pesantren adalah mendalami ilmu agama. Hal ini bisa membuat mereka kurang memiliki waktu luang untuk fokus pada pengembangan keterampilan non-agama seperti *public speaking*.

Tantangan dalam mengembangkan public speaking bagi mahasiswa Prodi PAI yang bermukim di ponpes meliputi kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan akses teknologi, dan kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan. (Na and Hipertensiva n.d.) Sebuah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya keterampilan *public speaking*, namun kurang percaya diri karena faktor-faktor seperti kurangnya penguasaan materi dan penampilan. Selain itu, kemampuan public speaking guru PAI juga berpengaruh dalam mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran PAI. Penekanan pada pengembangan keterampilan *public speaking* bagi mahasiswa PAI juga disorot dalam literatur terkait. (Purbohastuti et al. 2021) Penggunaan teknologi dalam public speaking, seperti penyusunan presentasi digital atau partisipasi dalam seminar daring, mungkin kurang familiar bagi mahasiswa di ponpes yang belum terbiasa dengan teknologi modern (Djunaedi et al. 2022).

Beberapa strategi yang dapat membantu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermukim di pondok pesantren (ponpes) dalam mengembangkan keterampilan public speaking. Menjelaskan kepentingan komunikasi dan *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana kemampuan ini dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan *public speaking* guru dan siswa. (Amrullah et al. 2023) Dorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi *public speaking*, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini dapat memberikan motivasi ekstra dan pengalaman yang berharga. Fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan public speaking, seperti kelompok debat, kajian kitab kuning, atau pengembangan dakwah. (Fahmi Abdulah et al. 2022) Kegiatan semacam ini memberikan platform bagi mahasiswa untuk berbicara di depan umum. Dengan menggabungkan elemen-elemen keagamaan dengan pembelajaran public speaking, mahasiswa Prodi PAI di ponpes dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.

Pelatihan Public Speaking bagi Mahasiswa Prodi PAI

Peneliti melakukan pelatihan public speaking untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berupaya memahami secara menyeluruh kegiatan muhadharah yang dilakukan di pondok pesantren tersebut. (Wasilah, 2020) Penelitian ini membagi pertanyaan menjadi beberapa area fokus, termasuk latar belakang, tujuan, pelaksanaan, sistem, waktu/jadwal, dan evaluasi kegiatan muhadharah. Informan pertama menyampaikan bahwa latar belakang dari kegiatan muhadharah adalah untuk membantu santri mengembangkan pola pikir yang berani dan mampu menerapkan hasil kegiatan tersebut setelah mereka keluar dari pondok pesantren. Pernyataan ini sejalan dengan informasi yang didapatkan dari informan.

“Latar belakang dari kegiatan muhadharah adalah untuk mengasah mental santri agar lebih berani saat telah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. Dengan demikian, santri tersebut akan memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai untuk berintegrasi dan berkontribusi dalam masyarakat setelah mereka lulus atau meninggalkan pondok pesantren. Tujuan utamanya adalah memberikan bekal yang cukup untuk menghadapi lingkungan masyarakat di masa depan.” (Wawancara dengan santri Putra Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya Niamul Kafi. Jumat, 19 Januari 2024).

Selanjutnya ada pendapat juga oleh informan lain:

“Muhadharah diimplementasikan sebagai tindak lanjut dari kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Pondok Al Jihad Surabaya. Oleh karena itu, saat santri berpartisipasi dalam ekstrakurikuler, perlu juga menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam suatu kegiatan, sehingga hasil dari ekstrakurikuler tersebut tidak hanya menjadi pencapaian kosong, melainkan dapat diaplikasikan dalam konteks nyata. Sebagai contoh, jika mereka belajar menjadi MC, setelah satu bulan mereka akan diminta untuk mempraktikkannya dalam kegiatan muhadharah. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya melalui pengalaman dalam kegiatan muhadharah tersebut.” (Wawancara dengan tentor Ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya. Luluk Ita Rosyida Jumat, 19 Januari 2024).

Kemampuan berbicara santri di depan umum, seperti yang dikatakan informan berikut ini:

“Memberikan pelatihan tanggung jawab, mengasah mental, mengembangkan bakat, melatih ekspresi, serta menyediakan hiburan sebagai upaya untuk memajukan minat dan bakat santri, serta mengembangkan keberanian mereka untuk tampil percaya diri di depan banyak orang.” (Wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya. Sofroun Naili, Jumat, 19 Januari 2024).

Kemudian diperjelas lagi oleh informan lain, bahwa kegiatan *muhadharah* bertujuan untuk Kegiatan muhadharah bertujuan untuk mengembangkan ketahanan mental santri, sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan berikut: "Muhadharah bertujuan untuk memperkuat ketahanan mental santri melalui penyelenggaraan berbagai acara. Misalnya, dalam acara sunatan, terdapat beragam peran seperti MC, Qori, Maqom, Sambutan keluarga, mauidhoh hasanah, dan Doa. Struktur acara tersebut dijalankan oleh santri-santri yang melaksanakan tugas sesuai dengan peran yang telah diberikan kepada mereka. Santri-santri ini telah belajar melewati berbagai tantangan ekstra yang ada di lingkungan Al Jihad." (Wawancara santri Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya. Sabrina Fatimah. Jumat, 19 Januari 2024).

Pelaksanaan acara muhadharah di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya melibatkan berbagai elemen seperti pidato, MC, pembacaan Al-Qur'an, sambutan, mauidhoh hasanah, lantunan sholawat, dan doa. Persiapan untuk kegiatan ini melibatkan pemilihan santri berdasarkan rekomendasi dari tutor ekstrakurikuler. Muhadharah diadakan sekali sebulan dengan persiapan yang teliti. Rangkaian acara ini dapat memberikan pengajaran kepada santri tentang berbicara di depan audiens. Setiap santri, terutama yang dipilih sebagai pembawa acara, akan terbiasa mengemban tanggung jawab untuk mempresentasikan acara kepada masyarakat. (Saodah, 2022).

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya dilaksanakan setiap bulan, khususnya pada Jumat terakhir pukul 19:45, dan wajib bagi santri baru. Meskipun belum ada evaluasi khusus untuk muhadharah, evaluasi dilakukan melalui evaluasi ekstrakurikuler. Saat mengevaluasi ekstrakurikuler, Badan Pengurus Harian Pondok bekerjasama dengan tutor ekstrakurikuler. Secara tidak langsung, muhadharah juga dievaluasi melalui evaluasi ekstrakurikuler, dengan upaya mencari solusi untuk peningkatan kegiatan tersebut.

Mahasiswa PAI yang memiliki kecakapan public speaking yang baik akan mampu menyampaikan ajaran agama Islam secara lebih efektif dan jelas. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens dalam materi keagamaan. Keterampilan *public speaking* membantu mahasiswa PAI untuk lebih peka terhadap tantangan dan perubahan dalam masyarakat modern. Mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dengan lebih relevan dan kontekstual dalam menghadapi realitas zaman sekarang. Dengan demikian, peningkatan kecakapan *public speaking* pada mahasiswa PAI di pondok pesantren dapat memberikan dampak positif yang luas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pendidikan abad ke-21.

SIMPULAN

Public speaking adalah kecakapan penting dalam konteks pendidikan abad ke-21. Keterampilan ini melibatkan kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan beragam, seperti memberikan informasi,

memotivasi, menghibur, meyakinkan, atau mengajarkan suatu konsep atau keterampilan. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermukim di pondok pesantren (ponpes), public speaking memiliki relevansi yang signifikan. Pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa Prodi PAI dapat dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk integrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam kompetisi, dan pelatihan khusus. Penelitian mengenai pelatihan public speaking bagi mahasiswa Prodi PAI di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah menjadi sarana untuk melatih mental, mengembangkan bakat, dan melatih keberanian diri santri. Evaluasi kegiatan tersebut masih terkait dengan evaluasi ekstrakurikuler secara umum. Dengan demikian, pelatihan public speaking bagi mahasiswa Prodi PAI di pondok pesantren dapat menjadi langkah yang efektif untuk mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan kehidupan modern dan memperkuat peran mereka sebagai calon pendidik agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Siti, Musa Asy'arie, And Sekar Ayu Aryani. 2020. "Kearifan Lokal Sebagai Sarana Pendidikan Islam Multikultural: Studi Hidden Curriculum Di Ponpes Nurul Huda Sragen." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21(2):212–22. Doi: 10.23917/Profetika.V21i2.13092.
- Aminarti, Dini, Fitri Indriani, Profesi Guru, And Teaching Profession. 2023. "Setyaki." 1(1):48–53.
- Amrullah, Amrullah, Sahuddin, Nawawi, Muhammad Fadjri, And Lalu Nurtaat. 2023. "Keterampilan Belajar Abad 21 Integrasi Tpack 4c (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, And Communication) Di Ponpes Nurul Iman Wattaqwa Nw Boro' Tumbuh Suralaga Lombok Timur." *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 3(1):12–17. Doi: 10.29303/Darmadiksani.V3i1.2320.
- Ashari, Muhammad Khakim, And Moh Faizin. 2023. "Religious Digital Literacy Of Students In Indonesia And Malaysia." *Pendidikan Islam* 18(1):189–210. Doi: 10.19105/Tjpi.V18i1.8794.
- Djunaedi, M. Dwinanda, M. Nasir, Farida Umamah, Ratna Ariesta, And Noer Farakhin. 2022. "Sosialisasi Herbal Medicine Sebagai Pemberdayaan Potensi Kesehatan Berbasis Ponpes Di Ponpes Al Hikam Bangkalan." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021* 1(1):651–59. Doi: 10.33086/Snpm.V1i1.857.
- Fahmi Abdulah, Muhammad, Iin Surtiah, Rahmat Santa, And Sunandie Eko Ginanjar. 2022. "Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Smp Ypu Bandung Melalui Kegiatan Public Speaking." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma)* 1(1):21–26. Doi: 10.58268/Adidharma.V1i1.20.
- Faizin, Moh, Azzahra Qur'ani Putri, Aisyah Alifiah Muzakki, And Devina Elvaretta Arrazaq. 2023. "Penguatan Soft Skill Mahasiswa Via Media Digital Sebagai Kecakapan Abad 21 Perspektif Ilmu Pendidikan Islam." *Journal On Education* 5(2):2311–16. Doi: 10.31004/Joe.V5i2.886.
- Faizin, Moh, Indah Rahayu, Ananda Salsabila I, M. Fachrul Afiq, And M. Zaidan. 2023. "Penguatan Afektivitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Public Speaking Dengan Pendekatan Filsafat Etis Ibnu Miskawaih." *Jurnal Pendidikan Islam* (1):1167–86. Doi: 10.30868/Ei.V12i02.3252.
- Faizin, Moh, Dine Fitriana Rohmah, And Moch Irwansyah. 2022. "Analisis Hasil Pemikiran Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al Ghazali Abad 21." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(2):101.
- Faizin, Mohammad, Nadian Nur Afnia, Abdillah Rosyid Tamimi, And Muhammad Zainul Arifin. 2023. "Penguatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Kompetensi Softskill Public Speaking Bagi Pai Di Era Milenial." *Jurnal Cendekia* 15(01):137–53.
- Firda, Sari. 2022. "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Abad 21 Di Pondok Pesantren Al- Machfudzoh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo." (*Doctoral Dissertation, Pascasarjana Uin Khas Jember*).
- Janah, Kartika Nurul, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, And Negeri Walisongo. 2022. "Pembelajaran Fikih Di Pondok Pesantren Riset Al-Khawarizmi Mijen."

- 187 Public Speaking Mahasiswa Prodi PAI yang Bermukim di Pondok Pesantren sebagai Kecakapan Pendidik Abad 21 - Alfia Hanum Fadhilah, M. Faizin, Yahya Aziz
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5945>
- Kurniawan, Syamsul. 2019. "Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia." *Intizar* 25(1):55–68. Doi: 10.19109/Intizar.V25i1.3242.
- Lubis, Syibrina Jihan, Dinda Widyastika, Rudi Hermansyah Sitorus, And Universitas Battuta Medan. 2022. "School Education Journal Pgsd Fip Unimed." *Sej (School Education Journal)* 12(1):57–63.
- Meifilina, Andiwi, Rochmat Khudlori, And Bina Andari. 2021. "Pelatihan Public Speaking Dengan Tema 'Tampil Di Depan Umum Siapa Takut.'" *Science Contribution To Society Journal* 1(1):14–21. Doi: 10.35457/Scs.V1i1.1743.
- Munawir. 2021. "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8(1):67–94.
- Pramelani, Muherni Asri Utami, And Taqwa Sejati. 2023. "Strategi Public Speaking Menjadi Komunikator Handal Pada Pengelola Tpq Baiturrahmah." *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(5):211–15. Doi: 10.58184/Mestaka.V2i5.129.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni, Muhammad Johan Widikusyanto, Asmi Ayuning Hidayah, Didik Aribowo, Desmira Desmira, And Ratna Ekawati. 2021. "Peningkatan Kompetensi Santri Ponpes Melalui Web Desain E-Marketing Di Ponpes Al-Insan Kerotek Kecamatan Cibeber Kota Cilegon Banten." *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):42–59. Doi: 10.30656/Ps2pm.V3i1.3223.
- Saodah, Siti. 2022. "Implementasi Energi Terbarukan (Ebt) Bagi Siswa/Santri Ponpes Suryalaya." *Jurnal Difusi* 4(2):64. Doi: 10.35313/Difusi.V4i2.2279.
- Suyatno, Suyatno. 2023. "Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad Ke-2 Muhammadiyah." *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 3(1):11–32. Doi: 10.12928/Jimp.V3i1.8067.
- Syarif, Sultan, And Kasim Riau. 2023. *Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Kegiatan Muhad H Arah Dengan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Smpn Ii Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir.*
- Wasilah, Hadiyatan. 2020. "Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam Pada Abad Xxi." *Tamaddun* 21(1):077. Doi: 10.30587/Tamaddun.V21i1.1379.